

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan atau melahirkan bayi adalah suatu proses normal pada wanita usia subur. Persalinan merupakan peristiwa penting yang sangat ditunggu oleh setiap pasangan suami-istri. Maka segala dukungan moral dan material dicurahkan oleh suami, keluarga bahkan seluruh anggota masyarakat, demi kesejahteraan ibu dan janinnya. Namun mendekati proses persalinan berbagai perasaan akan campur-aduk dalam hati para ibu hamil. Selain tidak sabar ingin melihat buah hatinya lahir ke dunia, rasa takut dan cemas menghadapi proses persalinan berkecamuk dalam pikiran (Maryunani, 2015).

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* 2015 diperoleh 216 kematian ibu setiap 100.000 kelahiran hidup akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Sedangkan Angka Kematian Ibu di Negara berkembang mencapai 239 per 100.000 kelahiran hidup, 20 kali lebih tinggi dibandingkan negara maju. Menurut data *United Nations Children's Fund (UNCF)* mengatakan bahwa ibu yang mengalami masalah dalam persalinan sekitar 12.230.142 juta jiwa dari 30% diantaranya karena kecemasan sebab hamil pertama (Sitepu, 2016).

Saat ini, Angka Kematian Ibu di Indonesia masih tinggi. Berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus Tahun 2015, AKI di Indonesia sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2017). Kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh tiga penyebab utama yaitu perdarahan, hipertensi dalam

kehamilan, dan infeksi (Kemenkes RI, 2017). Di Indonesia terdapat 373.000.000 orang ibu hamil, dan yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan ada sebanyak 107.000.000 orang (28,7 %) (Sitepu, 2016). Pada kala I persalinan banyak masalah yang terjadi pada ibu yang akan bersalin, seperti sulit tidur, ketakutan, kesepian, stres, marah, kelelahan, kecewa, perasaan putus asa, terutama kecemasan dalam menghadapi persalinan (Murray dan Gayle, 2013).

Menurut Hawari (2013) kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas (*Reality Testing Ability/ RTA*, masih baik), kepribadian masih tetap utuh (tidak mengalami keretakan kepribadian/ *splitting of personality*), perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal. Kecemasan yang dialami oleh ibu bersalin semakin lama akan semakin meningkat seiring dengan semakin seringnya kontraksi pada abdomen sehingga keadaan ini akan membuat ibu stress pada saat persalinan. Stress psikologis yang dialami ibu pada saat akan bersalin menyebabkan meningkatnya rasa nyeri dan cemas (Kartikasari, 2015).

Untuk mengurangi kecemasan pada saat persalinan ialah dengan adanya kehadiran pendamping, seperti suami, ibu kandung, saudara atau sahabat perempuan ibu. Kehadiran orang kedua atau pendamping atau penolong persalinan dapat memberi kenyamanan pada saat bersalin. Kehadiran pendamping pada saat persalinan dapat menimbulkan efek positif terhadap persalinan, yaitu dapat menurunkan morbiditas, mengurangi rasa

sakit, mempersingkat persalinan, dan menurunkan angka persalinan dengan operasi termasuk bedah caesar (Marmi, 2016).

Suami adalah pendamping persalinan yang sangat penting dan dianjurkan untuk melakukan peran aktif dalam mendukung ibu dan mengidentifikasi langkah-langkah yang mungkin untuk kenyamanan ibu (Sari dan Kurnia, 2015). Kehadiran suami akan membawa ketenangan dan menjauhkan sang ibu dari stres dan kecemasan yang dapat mempersulit proses kelahiran dan persalinan, membawa pengaruh positif secara psikologis, dan berdampak positif pula pada kesiapan ibu secara fisik (Marmi, 2016).

Dukungan suami dalam proses persalinan akan memberikan efek pada ibu yaitu dalam hal emosi, emosi ibu yang tenang yang menyebabkan sel-sel sarafnya mengeluarkan hormon oksitosin yang reaksinya akan menyebabkan kontraksi pada rahim pada akhir kehamilan untuk mengeluarkan bayi (Sari dan Kurnia, 2015).

Dukungan suami dapat berupa dorongan, motivasi terhadap istri baik secara moral maupun material serta dukungan fisik, psikologis, emosi, informasi, penilaian dan finansial. Dukungan minimal berupa sentuhan dan kata-kata pujian yang membuat nyaman serta memberi penguatan pada saat proses persalinan berlangsung hasilnya akan mengurangi durasi kelahiran (Marmi, 2016).

Menurut penelitian Primasnia, dkk (2013) dengan judul “Hubungan Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida dalam Menghadapi Proses Persalinan Kala I di Rumah Bersalin Wilayah Kota

Ungaran” didapatkan bahwa ibu primigravida yang mengalami proses persalinan kala I tanpa didampingi oleh suami mempunyai peluang 6.750 kali untuk terjadi kecemasan dibanding ibu primigravida yang menghadapi proses persalinan kala I dengan didampingi oleh suami.

Penelitian yang dilakukan oleh Nelisa, dkk (2013) yang berjudul “Hubungan Pendampingan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Pada Fase Aktif Kala I Proses Persalinan Normal Di Ruang Bersalin RSUD Kendal” mendapatkan hasil pendampingan suami pada persalinan istri dapat memberikan semangat serta motivasi bagi istri dalam persalinan. Selain itu, dengan kehadiran suami disamping istri pada saat persalinan akan memberikan rasa aman dan nyaman serta mengurangi perasaan cemas istri saat bersalin.

Angka Kematian Ibu di Indonesia termasuk tinggi diantara negara-negara ASEAN. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 diketahui bahwa angka kematian ibu adalah 24 kematian per 1000 kelahiran hidup. Menurut data capaian kinerja Kemenkes RI Tahun 2015-2017 menunjukkan telah terjadi penurunan jumlah kasus kematian ibu dari 4.999 menjadi 1.712 kasus AKI. Kematian ibu di Indonesia tahun 2017 masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan sebesar 30,13%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 27,1%, dan infeksi sebesar 7,3% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan laporan rutin dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau menggambarkan bahwa Angka Kematian Ibu pada tahun 2018 sebesar 124,5/100.000 kelahiran hidup. Penyebab AKI di Provinsi Riau tahun 2018

adalah perdarahan (42,7%), penyebab lain (30%) dan pre eklamsia/eklamsia (27,3%). Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu dari 12 (dua belas) Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Riau. Berdasarkan laporan rutin dari fasilitas kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2018, Kabupaten Kuantan Singingi berada pada urutan kedua sebagai Kabupaten/Kota dengan AKI terbesar di Provinsi Riau setelah Kabupaten Meranti. Angka kematian ibu di Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2014, sebesar 201,2 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Dinkes Propinsi Riau, 2018).

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Mei 2020 di Ruang Kebidanan RSUD Teluk Kuantan didapatkan data jumlah ibu bersalin primigravida pada bulan April dan Mei 2020 sebanyak 30 orang. Setelah dilakukan wawancara terhadap 18 orang pasien, yang mana 11 orang ibu primigravida pada saat akan melahirkan tidak didampingi oleh suaminya. Tujuh orang ibu primigravida pada saat akan melahirkan didampingi oleh suaminya.

Hasil wawancara terhadap 18 orang ibu primigravida yang didampingi oleh suaminya saat persalinan menunjukkan bahwa kondisi psikologis ibu yang didampingi oleh suami merasa lebih percaya diri dan tingkat kecemasannya tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan ibu yang melahirkan tanpa didampingi oleh suaminya. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh pendampingan suami terhadap pengurangan rasa cemas pada proses persalinan ibu primigravida kala I di Ruang Kebidanan RSUD Teluk Kuantan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, adakah pengaruh pendampingan suami terhadap pengurangan rasa cemas pada proses persalinan ibu primigravida kala I di Ruang Kebidanan RSUD Teluk Kuantan?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendampingan suami terhadap pengurangan rasa cemas pada proses persalinan ibu primigravida kala I di Ruang Kebidanan RSUD Teluk Kuantan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi intensitas rasa cemas pada proses persalinan ibu primigravida kala I sebelum dan sesudah diberikan pendampingan suami pada kelompok kontrol di Ruang Kebidanan RSUD Teluk Kuantan.
2. Mengidentifikasi intensitas rasa cemas pada proses persalinan ibu primigravida kala I sebelum dan sesudah diberikan pendampingan suami pada kelompok eksperimen di Ruang Kebidanan RSUD Teluk Kuantan.
3. Menganalisis Pengaruh pendampingan suami terhadap pengurangan rasa cemas pada proses persalinan ibu primigravida kala I di Ruang Kebidanan RSUD Teluk Kuantan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan oleh ibu saat melakukan persalinan.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penolong persalinan agar selalu mengikutsertakan suami/keluarga untuk berperan dalam proses persalinan.

1.4.3 Bagi STIKes Al Insyirah Pekanbaru

Sebagai bahan masukan dalam bidang ilmu kesehatan tentang pengaruh pendampingan suami terhadap kecemasan ibu bersalin.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi ataupun bahan untuk dijadikan pedoman bagi rekan-rekan yang ingin melanjutkan penelitian mengenai pengaruh pendampingan suami terhadap kecemasan kala I fase aktif pada ibu bersalin ini, serta sebagai bahan bacaan terutama dalam meningkatkan pengetahuan tentang faktor yang dapat membantu mengurangi kecemasan ibu saat persalinan.

1.5 Penelitian Terkait

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Dewi Susilowati (2012)	Pengaruh Dukungan Keluarga dan Paritas Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi	Jenis penelitian ini adalah analitik observasional. Sedangkan rancangan penelitiannya adalah cross	Penelitian ini menggunakan desain analitik <i>observasional</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah Semua ibu hamil

		Persalinan Di RB Harapan Bunda Surakarta”.	sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan tehnik consecutive sampling. Analisa data menggunakan analisis regresi linier ganda.	trimester III di RB Harapan Bunda Surakarta. Sampel yang di ambil semua ibu hamil trimester III yang periksa di RB Harapan Bunda Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang secara statistik signifikan antara dukungan keluarga ($b = -0.48$; $p = 0.017$) maupun paritas ($b = -3.40$; $p = 0.007$) terhadap kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.
2.	Tefani Septya Nelisa dan Anggorowati (2013)	Hubungan Pendampingan Suami terhadap Tingkat Kecemasan Ibu pada Fase Aktif Kala I Proses Persalinan Normal di Ruang Bersalin RSUD Kendal 2013.	Jenis penelitian ini adalah studi korelatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan tehnik accidental sampling. Analisa data dengan menggunakan uji <i>Chi Square</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan terhadap tingkat kecemasan ibu pada fase aktif kala I proses persalinan normal di Ruang Bersalin RSUD Kendal. Persamaan dengan penelitian tersebut terletak pada variabel penelitian yaitu pendampingan suami (variabel bebas) dan kecemasan (variabel terikat) dan rancangan penelitian. Perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada, jenis penelitian, tehnik

				pengambilan sampel dan analisis data menggunakan <i>Fisher Exact</i> . Hasil penelitian didapatkan $p=0,001$ yang berarti ada hubungan pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu pada fase aktif Kala I Proses Persalinan Normal
3.	Iin Prasetyani (2016)	Hubungan Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi <i>Section Caesarea</i> di Bangsal Melati RSUD DR. Soediran Mangun Soemarmo Wonogiri.	Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Analisa data dengan menggunakan korelasi product moment.	Hasil penelitian ini menunjukkan Terdapat hubungan signifikan antara pendampingan suami dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi <i>sectio caesarea</i> ($r_{xy}= 0,768$; $p\text{-value}= ,000$) .
4.	Nikmah (2018)	Hubungan Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primi Gravidarum saat Menghadapi Persalinan	Desain penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan Cross Sectional, populasinya adalah ibu hamil dalam proses persalinan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebagian didampingi suami (58,3%), dan hampir sebagian tidak cemas pada ibu primi gravidarum saat menghadapi persalinan (41,7%). Hasil analisa data

			Waktu yang digunakan bulan Juni 2018 sampai dengan Agustus 2018 sejumlah 24 ibu primi gravidarum.	secara keseluruhan ($p < \alpha$) yaitu ($0,027 < 0,05$) maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara pendampingan suami dengan tingkat kecemasan saat menghadapi persalinan.
5.	Hasanah (2018)	Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Pengurangan Rasa Cemas Pada Proses Persalinan ibu Primigravida Kala I Di Klinik Pratama Jannah Medan Tembung Tahun 2018	Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan rancangan <i>cross sectional</i> yang dilakukan pada bulan Mei-Juli 2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh terhadap 30 responden ibu inpartu kala I. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kecemasan Taylor Manifest Anxiety Scale (T-MAS) dan kuesioner pendampingan suami.	Hasil penelitian menunjukkan pendampingan suami pada ibu bersalin kala I mayoritas dalam kategori baik sebanyak (90%), dan tingkat kecemasan ibu bersalin kala I mayoritas ringan sebanyak (60%). Hasil analisis dengan nilai $p=0,041$ sehingga disimpulkan ada pengaruh pendampingan suami terhadap pengurangan rasa cemas pada proses persalinan ibu primigravida kala I di Klinik Pratama Jannah Medan Tembung tahun 2018.